

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan penurunan sekresi insulin yang membutuhkan perawatan medis dan pendidikan pengelolaan secara mandiri. Perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degenerative seperti diabetes mellitus. Diabetes mellitus dalam jangka waktu lama menimbulkan komplikasi akut hipoglikemi dan berbagai rangkaian gangguan metabolik yang dapat menyebabkan kelainan patologis makrovaskular dan mikrovaskular contohnya seperti ulkus diabetik (gangren) (Azrimaidaliza, 2011).

Gangren pada kaki merupakan luka merah kehitam-hitaman pada kaki penderitanya yang berbau busuk akibat sumbatan yang terjadi pada pembuluh darah sedang atau yang besar pada tungkai. Tingkat kepatuhan yang buruk terhadap standar perawatan diabetes adalah suatu penyebab utama berkembangnya penyakit ke arah komplikasi, baik terhadap diri sendiri, sosial, dan pembiayaan (sudoyo, 2007). Komplikasi Diabetes Mellitus dapat menyebabkan gangguan perfusi jaringan bagian distal tungkai yang kurang baik dan mengakibatkan timbulnya ulkus kemudian berkembang menjadi nekrosis yang sangat sulit diatasi dan tidak jarang memerlukan tindakan amputasi.

Pada tahun 2017 *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan prevalensi jumlah pasien DM di dunia pada tahun 2021 mencapai sekitar 573 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes hampir sekitar 10,5% populasi orang dewasa menderita diabetes dan tidak mengetahuinya. Di Indonesia angka Diabetes Mellitus termasuk urutan terbesar ke-5 dunia yaitu sekitar 19,5 juta jiwa. Hasil dari data Riskesdas tahun 2018, di Indonesia prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk umur 15 tahun keatas dari 2013 sampai 2018 mengalami peningkatan yang signifikan 1,5% menjadi 2,0%. Di DKI Jakarta prevalensi 3,4% menduduki peringkat pertama dengan penderita DM terbanyak di Indonesia, Jakarta Selatan menduduki peringkat kedua dengan persentase sebanyak 2,83% (Indriyani, 2018). Riskesdas 2018 menyimpulkan bahwa trend Penyakit Tidak Menular (PTM) (DM, hipertensi, obesitas) naik dibandingkan Riskesdas pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu penyebab tinggi angka terjadinya penderita Diabetes Mellitus disebabkan oleh karena perubahan gaya hidup masyarakat, tingkat pengetahuannya yang rendah dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini pada penyakit Diabetes Mellitus yang kurang. Kurangnya aktifitas fisik dan pengaturan pola makan tradisional yang banyak mengandung karbohidrat dan serat dari sayuran berubah ke pola makan ke barat-baratan dengan banyaknya komposisi garam, gula, lemak dan terlalu banyaknya protein dan sedikit mengandung serat (Anisa, 2016). Salah satu komplikasi dari penyakit Diabetes yang sangat berbahaya yaitu luka kaki Diabetes yang dapat menyebabkan kelainan bentuk kaki serta infeksi sampai pada amputasi anggota tubuh (Kawasaki, *et al.*, 2013).

Olahraga (aktivitas fisik) dapat secara langsung meningkatkan fungsi fisiologis dengan mengurangi kadar glukosa darah serta meningkatkan stamina dan kesejahteraan emosional dan meningkatkan sirkulasi. Salah satu contoh olahraga untuk penderita Diabetes yaitu senam kaki Diabetes. Senam kaki Diabetes merupakan suatu kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah pada bagian kaki penderita. Selain itu senam kaki juga bermanfaat untuk memperbaiki kelainan bentuk kaki dan juga dapat meningkatkan kekuatan otot kaki, betis, paha dan juga mengatasi keterbatasan pergerakan sendi.

Hal ini di dukung oleh penelitian Dedi, *et al* (2015) menunjukkan bahwa senam kaki diabetik yang dilakukan pada telapak kaki terutama di area organ yang bermasalah akan memberikan rangsangan pada titik-titik saraf yang berhubungan dengan pankreas agar menjadi aktif sehingga menghasilkan insulin melalui titik-titik saraf yang berada di telapak kaki. Sehingga dengan adanya peningkatan sirkulasi darah perifer dapat meminimalkan kerusakan saraf perifer sehingga neuropati dapat menurunkan dan sensitifitas kaki meningkat. Penatalaksanaan nonfarmakologi dengan senam kaki diabetes pada penderita Diabetes penting untuk dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengendalikan kadar glukosa darah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2021), berdasarkan hasil penelitiannya menerapkan 2 responden sebagai perbandingan. Peneliti menerapkan senam kaki diabetes dilakukan selama 5 kali dalam 1 minggu dengan durasi 30 menit, pada responden yang pertama sebelum menerapkan senam kaki diabetes menunjukkan hasil kadar gula darahnya 289 mg/dL setelah menerapkan senam kaki

diabetes menunjukkan penurunan menjadi 129 mg/dl. Pada responden kedua sebelum menerapkan senam kaki diabetes menunjukkan hasil kadar gula darahnya 234 mg/dl setelah menerapkan senam kaki diabetes menunjukkan penurunan menjadi 136 mg/dl. Hal ini menunjukkan terdapat penurunan kadar gula darah sebelum dan sesudah dilakukan penerapan senam kaki diabetes.

Hasil pegkajian dari dua keluarga di Rawajati didapatkan hasil bahwasanya keluarga Tn. S dan Tn. Y mengidap penyakit Diabetes Mellitus dengan hasil kadar gula darah Tn. S 252 mg/dL dan Tn. Y dengan hasil kadar gula darah 496 mg/dL. Kedua keluarga tidak memiliki riwayat keturunan Diabetes Mellitus. Keduanya mengendalikan Diabetes Mellitus dengan cara rutin mengkonsumsi obat anti-diabetes, kedua keluarga tersebut belum mengetahui cara mengendalikan Diabetes Mellitus selain mengkonsumsi obat secara teratur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh senam kaki diabetes terhadap penurunan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes di Wilayah RT 10/RW 03 Kelurahan Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan laporan provinsi DKI Jakarta pada Riskesdas (2018), DKI Jakarta prevalensi 3,4% menduduki peringkat pertama dengan penderita DM terbanyak di Indonesia, Jakarta Selatan menduduki peringkat kedua dengan persentase sebanyak 2,83% (Indriyani, 2018). Berbagai faktor seperti perubahan gaya hidup, pola makan tidak sehat, tingkat pengetahuannya yang rendah dan

kesadaran untuk melakukan deteksi dini pada penyakit Diabetes Mellitus menjadi alasan melonjaknya angka Diabetes khususnya di Wilayah Jakarta Selatan. Senam kaki diabetes menjadi salah satu pola aktivitas fisik serta perawatan sederhana yang dapat dilakukan masyarakat atau keluarga untuk dapat menurunkan kadar glukosa darah.

Berdasarkan data tersebut, maka rumusan masalah yang akan dilakukan adalah “bagaimana menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi senam kaki diabetes pada keluarga dengan diagnosa medis Diabetes Mellitus di Kelurahan Rawajati.”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi senam kaki diabetes pada keluarga dengan diagnosa medis Diabetes Mellitus di Kelurahan Jati Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis Diabetes di Wilayah Kelurahan Rawajati.

1.3.2.2 Menegakan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis Diabetes di Wilayah Kelurahan Rawajati.

1.3.2.3 Merencanakan intervensi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis Diabetes melalui senam kaki Diabetes di Wilayah Kelurahan Rawajati.

1.3.2.4 Melakukan implementasi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa Diabetes melalui intervensi senam kaki diabetes di Wilayah Kelurahan Rawajati.

1.3.2.5 Melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa Diabetes Wilayah Kelurahan Rawajati.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Hasil dari studi kasus ini dapat menginformasikan tindakan asuhan keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis Diabetes dengan intervensi senam kaki diabetes, dapat membuktikan teori dan berkontribusi dalam pengembangan asuhan keperawatan keluarga.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1.4.2.1 Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam pemberian intervensi senam kaki diabetes pada keluarga dengan diagnosa medis diabetes.

1.4.2.2 Rumah sakit dan Puskesmas



Hasil sudi kasus ini dapat dijadikan referensi praktik keperawatan berbasis bukti dalam pemberian asuhan keperawatan melalui intervensi senam kaki diabetes pada keluarga dengan diagnosa medis Diabetes.

1.4.2.3 Masyarakat/klien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat membantu masyarakat atau keluarga untuk menurunkan kadar glukosa darah, meningkatkan indeks kesehatan keluarga, dan meningkatkan tingkat kemandirian keluarga.

